



**PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS
PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
BALITBANGDIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI**

MODUL

KONSEP METODOLOGI PEMBELAJARAN

**Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd
Eneng Hernawati, M.Pd**

**PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS
PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2020**



**PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS
PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
BALITBANGDIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI**

MODUL KONSEP METODOLOGI PEMBELAJARAN

**Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd
Eneng Hernawati, M.Pd**

**PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS
PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1. Deskripsi Singkat	5
2. Peta kompetensi	5
3. Petunjuk penggunaan modul	6
BAB II KONSEP METODOLOGI PEMBELAJARAN	
Kompetensi	7
Indikator pencapaian kompetensi	7
A. Uraian Materi	7
B. Aktivitas Pembelajaran	9
C. Penguatan	9
D. Rangkuman	10
E. Umpan Balik	10
F. Refleksi dan Tindak Lanjut	10
G. Evaluasi	10
BAB III MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN.....	
Kompetensi	12
Indikator pencapaian kompetensi	12
A. Uraian Materi	12
B. Aktivitas Pembelajaran	23
C. Penguatan	23
D. Rangkuman	24
E. Umpan Balik	24
F. Refleksi dan Tindak Lanjut	24
G. Evaluasi	25
BAB IV KARAKTERISTIK METODOLOGI PEMBELAJARAN	
Kompetensi	27

Indikator pencapaian kompetensi	27
A. Uraian Materi	27
B. Aktivitas Pembelajaran	28
C. Penguatan	28
D. Rangkuman	29
E. Umpan Balik	30
F. Refleksi dan Tindak Lanjut	30
G. Evaluasi	30
BAB V PENUTUP	33
Uji Kompetensi.....	
Essay	33
Pilihan Ganda	34
Jawaban Uji Kompetensi	42
Glosarium	43
DAFTAR PUSTAKA	44

BAB I

PENDAHULUAN

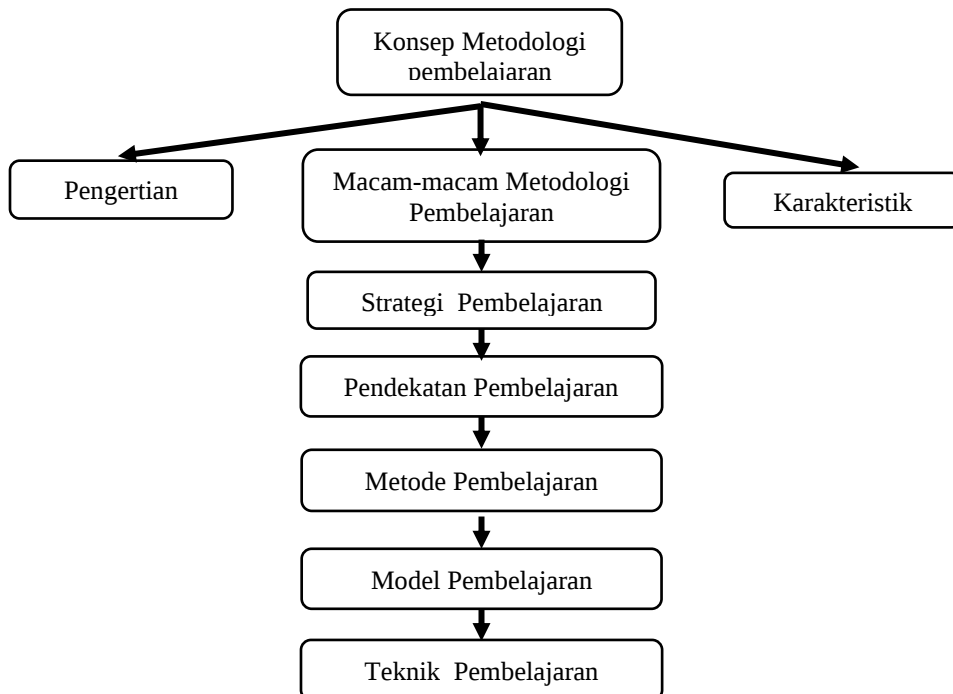
Deskripsi Mata Pelatihan

Modul konsep metodologi pembelajaran memfasilitasi saudara untuk menjadi referensi pada pelatihan. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Saudara dalam memahami metodologi pembelajaran yaitu meliputi konsep, strategi, pendekatan, metode, model dan Teknik pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan ini akan saudara lakukan dalam satu tahap, saudara akan melakukan kegiatan diskusi, curah pendapat (brainstorming), simulasi dan lain-lain. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri jika jumlah peserta tidak memungkinkan.

Modul ini memperhatikan aspek-aspek inklusi sosial, dapat dipergunakan dalam kondisi sosial budaya sekolah yang beragam, mempertimbangkan isu-isu suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Peta Kompetensi



Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum saudara mempelajari modul ini, sebaiknya saudara membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan berikut ini.

1. Dalam modul ini disediakan peta kompetensi yang menggambarkan materi dalam kegiatan belajar yang satu dengan yang lainnya. Dengan peta kompetensi tersebut akan memudahkan saudara dalam memahami kompetensi apa saja yang harus dikuasai agar tercapat standar kompetensi yang diinginkan.
2. Mata diklat memiliki alokasi waktu sebanyak 6 JP dengan modul yang terbagi atas 2 kegiatan belajar. Pembagian kegiatan belajar tersebut telah disesuaikan dengan alur implementasinya sehingga pemahaman satu materi akan sangat penting sebagai modal awal saudara dalam memahami kegiatan belajar berikutnya.
3. Disetiap akhir bagian kegiatan belajar terdapat tes sumatif yang disediakan guna menguji tingkat pemahaman saudara setelah memperoleh pengajaran, jawablah setiap pertanyaan dalam tes tersebut, dan nilai yang saudara peroleh agar dijadikan sebagai umpan balik untuk menilai lagi apakah materi dalam kegiatan belajar sudah saudara kuasai dengan baik atau belum.
4. Guna memudahkan saudara dalam memahami materi dalam modul ini. Narasumber nantinya akan banyak melakukan simulasi atau latihan selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB II

KONSEP METODOLOGI PEMBELAJARAN

Kompetensi

Setelah mengikuti pada kegiatan pembelajaran 1 diharapkan peserta mampu memahami konsep metodologi pembelajaran

Indikator pencapaian kompetensi

Menjelaskan konsep metodologi pembelajaran

A. Uraian Materi

Konsep Metodologi Pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Karakter dan budaya bangsa merupakan hasil dari produk pembelajaran yang yang dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Universitas. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terus menerus yang dilakukan oleh masyarakat yang berkaitan dengan pengalaman kejadian sehari-hari untuk meningkatkan intelektual. Pengalaman tersebut dapat dialami ketika sedang menempuh belajar pada sekolah formal, informal (keluarga), maupun melalui interaksi sosialisasi dengan banyak orang (masyarakat). Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran dapat dilakukan

dimana saja dan kapan saja dalam ruang dan waktu yang seharusnya tidak terbatas.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "proses pada lingkungan tertentu untuk mengetahui respon atau tindakan yang diambil ketika berada di situasi tertentu". Lingkungan dapat dikontrol untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni, namun tidak menutup kemungkinan bahwa secara natural berdasarkan latar belakang pengalaman yang berbeda dapat membentuk dan menentukan lingkungan yang nyaman dan sebaliknya.

Apabila ditinjau mengenai keragaman masyarakat Indonesia, individu yang berada pada lingkungan yang kondusif dapat sesekali menjumpai atau bahkan berbaur dengan lingkungan yang sebaliknya dialami. Dari sinilah pembelajaran diperoleh seorang individu dengan melalui interaksi sosial. Pembelajaran tersebut yang nantinya akan menentukan respon untuk diteruskan menjadi pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran, supaya menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan Indonesia diperlukan konsep metodologi pembelajaran. Pada konsep metodologi pembelajaran pendidik dapat memaknai dan dapat menganalisis isi pembelajaran untuk dijadikan pedoman saat sedang berada di kelas tatap muka maupun tutorial.

Konsep metodologi pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah formal, tidak membatasi untuk dipelajari semua kalangan non pendidik. Hal tersebut dapat digunakan sebagai kaidah untuk mengetahui sistem yang sedang berlangsung pada pendidikan anak di sekolah formal.

Metodologi pembelajaran ialah ilmu yang mempelajari sudut pandang, pola, cara, tahap-tahap dalam merencanakan, mengolah, maupun mengevaluasi proses belajar dan mengajar yang terjadi di kelas. Hal tersebut dapat terwujud dengan selaras apabila pendidik dapat melakukan analisis belajar yang bersumber dari guru (sebagai individu), peserta didik (sebagai individu maupun kelompok sosial), dan masyarakat sekitar (peran orang tua peserta didik) sesuai dengan kebutuhan atau kondisi yang sedang berlangsung pada suatu sekolah.

Pada era revolusi industri 4.0 yang mengedepankan ilmu teknologi data digital, dapat sejalan bagi pendidikan Indonesia untuk terus melakukan

upgrade diri sesuai dengan tantangan jaman. Seperti kondisi negara Indonesia saat ini yang sedang dalam masa penanganan penyebaran Covid 19 mengalihkan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk memanfaatkan internet sebagai sumber utama untuk mencari referensi terkini terkait proses belajar yang terus berlangsung.

Kemunculan berbagai inovasi pembelajaran turut serta dalam menentukan kesiapan peserta didik untuk menerima atau memperoleh respon yang sebaliknya terkait relevansi materi dan tugas yang diberikan guru.

B. Aktivitas Pembelajaran

LK . 1 Konsep Metodologi Pembelajaran

Petunjuk pengisian LK :

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Diskusikan dan tulislah tentang konsep metodologi pembelajaran menurut 5 ahli, kemudian buatlah sintesa dari pendapat para ahli tersebut.

Format 01.

No	Pendapat	Nama Ahli
1		
2		
3		
4		
5		

Berikan sintesa dari masing-masing pendapat ahli !

C. Penguatan

Untuk memudahkan saudara dalam memahami konsep metodologi pembelajaran cermati referensi berikut ini pada link :

1. <http://staff.unila.ac.id/riyanhidayat/files/2016/11/METODOLOGI-PEMBELAJARAN.pdf>
2. <http://dinady10.blogspot.com/2012/09/metodologi-pembelajaran.html>

D. Rangkuman

Salah satu tuntutan dalam kompetensi metodologi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus dalam pelatihan ini, yaitu menjelaskan tentang konsep metodologi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Metodologi pembelajaran ialah ilmu yang mempelajari sudut pandang, pola, cara, tahap-tahap dalam merencanakan, mengolah, maupun mengevaluasi proses belajar dan mengajar yang terjadi di kelas. Hal tersebut dapat terwujud dengan selaras apabila pendidik dapat melakukan analisis belajar yang bersumber dari guru (sebagai individu), peserta didik (sebagai individu maupun kelompok sosial), dan masyarakat sekitar (peran orang tua peserta didik) sesuai dengan kebutuhan atau kondisi yang sedang berlangsung pada suatu sekolah.

E. Umpan Balik

Jawablah pertanyaan pada LK dengan jelas dan lugas, ketika menjawab dengan lengkap maka mendapatkan pemahaman saudara mendapatkan 100 %, apabila 4 pendapat maka pemahaman saudara mendapatkan 80 %, dan jika tidak sama sekali maka pemahaman saudara 0%.

F. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah Kegiatan Pembelajaran 1 tentang Konsep Metodologi Pembelajaran saudara dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut secara individu !

1. Pengalaman penting apa yang saudara peroleh setelah mempelajari materi kegiatan konsep metodologi pembelajaran ?
2. Apa manfaat yang bisa saudara ambil setelah pembelajaran ini ?

G. Evaluasi

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah diantara butir jawaban berikut A, B, C, D, dan E menggunakan tanda silang (X) yang merupakan jawaban sesuai dari pertanyaan!

1. Pembelajaran dengan sistem inkuiri maupun *contextual teaching learning* merupakan cara guru untuk membantu peserta memahami lingkungan

sekitar. Untuk menerapkan pada pembelajaran di kelas rendah hal apa yang akan anda lakukan?

- a. Memilih pembelajaran dengan pendekatan Jigsaw
 - b. Memilih pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching learning*
 - c. Memilih pembelajaran dengan pendekatan lain
 - d. Memilih pembelajaran dengan pendekatan *mix method*
 - e. Memilih pembelajaran dengan pendekatan lama yang biasa diajarkan
2. Metodologi pembelajaran merupakan ilmu yang mengkaji tentang pendekatan, model, metode, teknik pembelajaran dan yang lain terkait dengan belajar. Siapakah yang paling dominan seharusnya mempelajari metodologi pembelajaran?
- a. Tripusat pendidikan
 - b. Orang tua
 - c. Guru
 - d. Pendidik
 - e. Masyarakat
3. Semboyan pendidikan Nasional Indonesia yang merupakan buah pikir Ki Hajar Dewantara untuk pendidikan dan pembelajaran di Indonesia lebih baik. Pada logo Kemendikbud mencantumkan satu semboyan yaitu “tut wuri handayani.” Apakah filosofi dari makna kata semboyan tersebut sudah dapat dikatakan mewakili metodologi pembelajaran kita saat ini?
- a. Belum, karena hanya satu semboyan yang dijadikan pedoman
 - b. Sudah, karena sebagai guru tugas yang paling utama ialah memberikan dorongan
 - c. Sudah, karena walaupun hanya satu ungkapan sudah mewakili keseluruhan
 - d. Ragu-ragu, karena tidak semua semboyan Ki Hajar Dewantara digunakan
 - e. Belum, karena akan lebih baik jika ketiganya dimasukkan ke dalam inti pendidikan kita
4. Kalimat bijak “proses tidak akan mengkhianati hasil” apakah menurut saudara hasil adalah tujuan pembelajaran atau proses lah yang lebih baik dari hasil?
- a. Hasil lebih baik dari proses

- b. Proses lebih baik dari hasil
 - c. Proses dan hasil sama sama baik
 - d. Proses pasti membuahkan hasil
 - e. Hasil bisa didapat tanpa ada proses
5. Seni merupakan sarana untuk mengungkapkan rasa. Perlukah seni dalam mengajar?
- a. Perlu, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik
 - b. Sangat perlu, untuk mengekspresikan diri
 - c. Kurang perlu, karena tidak semua orang pandai membuat karya
 - d. Perlu, karena seni dapat membuat hidup berwarna
 - e. Perlu, karena seni dapat melatih kreativitas peserta didik

BAB III

MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Kompetensi

Kompetensi dalam modul ini diharapkan saudara dapat memahami model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran

Indikator pencapaian kompetensi

Setelah mempelajari modul metodologi pembelajaran saudara diharapkan dapat membedakan model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran

A. Uraian Materi

1. Model-Model Pembelajaran

Hakikat dari model pembelajaran pada dasarnya merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan nyata. Guru dapat melakukan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya yang mampu mengaktifkan peserta didik, yaitu pembelajaran di dominasi oleh peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Menurut Joyce & Weil (1980) bahwa model pembelajaran adalah deskripsi suatu lingkungan pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pembelajaran di kelas, kelompok belajar, dan latihan-latihan untuk mendesain intruksional berbagai materi pelajaran, program multimedia, serta program-program pembelajaran melalui komputer. Dengan dipersiapkannya berbagai kebutuhan pembelajaran bagi pembelajar, memungkinkan terwujudnya kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada diri pembelajar.

Pembelajaran di kelas pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran atau juga dengan penggunaan

inovasi TIK. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran yang beragam.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (1980) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat dikatakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.

Model Pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Joyce & Weil), Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari pada ahli tertentu; (b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu; (c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas; (d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung; (e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran; (f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Hal ini berarti bahwa model belajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir,

dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajar bagaimana mereka belajar.

Menurut Arends dalam Trianto menyeleksi enam macam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas.

Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih bagi daripada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tipe Model-model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran *Broken Triangle*

Model pembelajaran *broken triangle* menurut (Kokom, 2015) yaitu merupakan pola pembelajaran yang berkaitan dengan permainan *puzzle* dengan menggabungkan materi yang telah terbagi bagi masing-masing individu setiap kelompok sehingga membentuk segitiga, terdapat juga pola persegi dan bentuk hati.

b. Model Pembelajaran *Dooble-Loop Problem Solving* (DLPS)

Model pembelajaran *Dooble-Loop Problem Solving* (DLPS) adalah model pembelajaran yang mengkaji tingkat penyebab masalah yang dikomunikasikan untuk mencari solusi secara ilmiah. *Loop* solusi yang pertama merupakan solusi yang ditawarkan secara sementara saat terdapat masalah. *Loop* solusi yang kedua merupakan solusi yang diberikan dengan penyebab yang diartikan lebih tinggi dengan melakukan rancangan untuk melakukan implementasi solusi dari akar permasalahan.

Berikut merupakan langkah *Dooble-Loop Problem Solving* (DLPS):

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Mendeteksi penyebab langsung
- 3) Mengevaluasi keberhasilan dari solusi sementara
- 4) Memutuskan apakah analisis akar masalah diperlukan atau tidak
- 5) Jika dibutuhkan, dilakukan deteksi terhadap penyebab masalah yang levelnya lebih tinggi.
- 6) Merancang solusi akar masalah

Mencari solusi masalah dan mengetahui cara menyelesaikannya merupakan ciri khas model pembelajaran *Dooble-Loop Problem Solving* (DLPS) dengan menemukan masalah sampai dengan akar masalah.

c. Model Pembelajaran Artikulasi

Pada model pembelajaran artikulasi peserta didik diajarkan cara berkomunikasi dengan baik dan sopan sesuai dengan tata cara wawancara. Selain menumbuhkan sikap berani bertanya, model ini mengajarkan peserta didik untuk menjadi seorang informan kelak dewasa untuk menyampaikan fakta atas kondisi nyata tanpa memberikan tambahan atau pengurangan makna.

Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi yaitu:

- 1) Guru menyampaikan topik/materi kepada peserta didik
- 2) Peserta didik dipasangkan untuk mewawancarai temanya sedangkan salah satunya mendengarkan
- 3) Peserta didik melakukan secara bergantian untuk diwawancarai
- 4) Guru menunjuk peserta didik untuk menyampaikan pesan yang disampaikan oleh teman secara acak yang bermanfaat untuk mengetahui daya serap peserta didik

- 5) Guru memberikan penjelasan kembali terkait pesan yang telah disampaikan peserta didik

d. Model Pembelajaran *Children's Learning in Science (CLIS)*

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pada teori konstruktivisme, fase pembelajaran pada model CLIS yang dikembangkan oleh Driver (1998) diberi nama “*General Structur of a constructivist teaching sequence.*” Model pembelajaran ini mengutamakan pada pengamatan dan percobaan.

Langkah-langkah model pembelajaran CLIS:

- 1) Orientasi
- 2) Pemunculan gagasan
- 3) Penyusunan ulang gagasan
- 4) Penerapan gagasan
- 5) Mengkaji ulang gagasan dan perubahan gagasan

e. Model Pembelajaran berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

David Kolb (dalam Fathurrohman 2015) mendefinisikan “belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman pembelajar”. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentransformasikan pengalaman. Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa “*Experiential Learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik”.

Pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. *Experiential Learning* sebagai metode yang membantu pendidik dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata, sehingga dengan pengalaman nyata tersebut siswa dapat mengingat dan memahami informasi yang didapatkan dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. (Novita dan Een, 2016).

Jika seseorang terlibat aktif dalam proses belajar maka orang tersebut akan belajar jauh lebih baik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar tersebut pembelajaran secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian

bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Fahturrohman (2015) mengatakan “Pengalaman belajar yang akan benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang dan perencanaan tindakan”.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Dalam menerapkan model pembelajaran *experiential learning* guru harus memperbaiki prosedur agar pembelajarannya berjalan dengan baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *experiential learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru merumuskan secara saksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkat hasil-hasil tertentu.
- 2) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.
- 3) Peserta dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.
- 4) Peserta didik ditempatkan didalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah.
- 5) Peserta didik aktif berpartisipasi didalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.
- 6) Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata ajaran tersebut untuk memperluas belajar dan pemahaman guru melaksanakan pertemuan yang membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Seperti halnya manusia yang beragam tentunya mempengaruhi perbedaan sudut pandang yang bukan halangan untuk menentukan kebijakan dalam suatu hal namun dapat dijadikan sebagai bahan belajar untuk mengenal beragamnya pemikiran tentang suatu

objek. Relevan dengan uraian tersebut, pendekatan pembelajaran yang dikenal oleh pendidik saat ini sangat beragam dengan beragam sumber belajar yang didapat melalui online maupun sumber cetak.

Pada modul ini, macam-macam pendekatan pembelajaran yang dibahas meliputi empat sub bahasan, yaitu:

a. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk belajar dengan dunia nyata. Hal tersebut diimplementasikan guru dengan cara menghubungkan materi pembelajaran pada buku-buku pedoman pembelajaran guru dengan kondisi nyata yang sedang dialami oleh peserta didik.

Kebermaknaan belajar menjadi salah satu tujuan dipilihnya pembelajaran kontekstual untuk proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik secara tidak langsung dapat memaknai peristiwa tertentu sebagai materi belajar yang nantinya dapat berguna sebagai pengetahuan awal untuk menjalin dengan pengetahuan baru setelahnya.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme ialah salah satu pendekatan yang memberikan keluasaan terhadap ide-ide baru peserta didik untuk menjadi bahan belajar bersama di kelas. Sehingga, kreativitas memegang peranan yang penting dalam transformasi pendidikan yang lebih segar.

Pada pendekatan konstruktivisme, peserta didik belajar untuk tidak apa-apa menjadi berbeda dengan yang lain, menjadi sosok peserta didik yang percaya diri, dan dapat menganalisis ide baru menjadi sebuah gagasan.

Peserta didik telah mengalami kebiasaan untuk berani mengemukakan gagasan, sehingga tidak merasa enggan lagi untuk menjadi diri sendiri. Sehingga, kebiasaan buruk seperti mencontek dapat terbantu untuk dihilangkan, atas apresiasi guru terhadap ide baru yang dikemukakan oleh peserta didik.

c. Pendekatan Proses

Sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui proses sebelum menginginkan hasil yang terbaik dalam proses belajar. Ungkapan “proses

tidak akan mengkhianati hasil” dapat saja dibenarkan apabila peserta didik dapat melakukan tahap demi tahap belajarnya dengan penuh keuletan.

Cara terbaik untuk menghargai semangkuk nasi ialah dengan mengetahui prosesnya. Misalnya, seorang anak dapat dengan mudahnya untuk menyisakan nasi pada mangkuk, sehingga sisa nasi tersebut dibuang karena tidak termakan. Sehingga, terkadang kita sering membuat perumpaan “Jika nasi tidak dihabiskan, maka ayam peliharaan akan mati.” Sebaiknya, alangkah lebih bijak apabila konsep tersebut dapat digeser melalui pembelajaran di sekolah dengan memberikan contoh proses petani menabur benih, menanam padi, hingga memanen yang nantinya dapat didistribusikan untuk dikonsumsi masyarakat.

Peserta didik dapat mengetahui proses yang panjang dari semangkuk nasi yang disediakan Ibu di rumah sehingga akan memotivasi peserta didik untuk bijak dalam mengambil makanan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

d. Pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*)

Pendekatan STEAM atau singkatan dari *Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics* merupakan suatu kebaruan pendekatan yang disesuaikan dengan tantangan global revolusi industry 4.0 tentang digitalisasi teknologi dengan ditambahkan sentuhan sisi afektif yaitu seni.

Dewasa ini, dunia sedang banyak memperbincangkan tentang pekerjaan yang sesuai untuk generasi saat ini. Khawatir apabila suatu saat pekerjaan yang biasa dilakukan mandiri oleh manusia berganti dengan robot. Sehingga, menyadarkan manusia bahwa aspek afektif ialah hal yang bersumber dari manusia. Oleh karena itu pendekatan yang semua STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematic*) berganti menjadi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*).

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi

pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang selanjutnya diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam melaksanakan metode pembelajaran ada beberapa tahap, yang pertama adalah pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran dan melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Selanjutnya beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan (berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkrit ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang bersifat sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sukar dilakukan), ruang lingkup (sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran) dan jenis materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar, peserta didik melaksanakan proses latihan, tes dan kegiatan lanjutan. Dalam proses latihan umumnya ada praktik dan ada umpan balik. Tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran, latihan maupun praktik. Selanjutnya kegiatan lanjutan yang merupakan kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam kriteria pemilihan strategi pembelajaran, Mager menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk memilih strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran, tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagian analisis pembelajaran.
- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.

Kemudian ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain: Strategi Pemecahan Masalah Solso, Strategi pemecahan masalah Wankat dan Oreovocz, Strategi pembelajaran kreatif produktif, Strategi pembelajaran kuantum (*Quantum teaching*), Strategi pembelajaran siklus (*Leraning cycle*), Strategi pembelajaran kooperatif, Strategi pembelajaran afektif, Strategi pembelajaran berbasis computer, dan Pembelajaran berbasis elektronik (*E-Learning*).

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang telah baku dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan cara yang tepat untuk mengajar sesuai dengan kondisi iklim, latar belakang peserta didik, maupun semua aspek yang terkait dalam pembelajaran di kelas. (Rumaini dan Abdul, 2016).

Metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar.

Beberapa metode mengajar antara lain sebagai berikut.

a. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Muhibbin Syah, 2002). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan

literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

b. Metode diskusi (*Discussion method*)

Muhibbin Syah (2002), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

c. Metode Demonstrasi (*Demonstration method*)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2002:208). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah, 1997).

d. Metode resitasi (*Recitation method*)

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

e. Metode percobaan (*Experimental method*)

Menurut Djamarah (2006), metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajari.

f. Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah (1997), metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Penggunaan metode ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

g. Metode Karyawisata

Menurut Djamarah (1997:105-106), metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak ke objek di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau

mengalami secara langsung. Metode ini menjadikan bahan yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.

h. Metode proyek

Menurut Djamarah (1997:94), metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. Prinsip metode ini adalah membahas suatu materi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang pelajaran lain. Metode ini dapat memantapkan pengetahuan yang diperoleh anak didik, menyalurkan minat dan melatih siswa menganalisis suatu materi dengan wawasan yang luas.

5. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah serangkaian tata cara tertentu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menentukan keberhasilan proses belajar dan mengajar.

a. Teknik Pembelajaran *Reading Guide*

Teknik pembelajaran *reading guide* adalah teknik pembelajaran dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk membaca materi pada durasi waktu tertentu. Pada kesempatan yang sama, guru telah menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan bahan bacaan pada materi yang dibaca oleh peserta didik.

Teknik pembelajaran ini, membantu peserta didik untuk berlatih membaca sebagai kebiasaan dan kebutuhan yang dapat memperluas pengetahuan, karena tidak hanya sekedar membaca namun diharapkan peserta didik mampu memahami isi dari materi yang sedang dibacanya. Teknik ini bermanfaat untuk mengasah kecermatan serta membaca secara sistematis tanpa menghilangkan makna dari topik yang sedang diulas pada bacaan.

b. Teknik Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons*

Dalam pembelajaran, terkadang terdapat materi yang kurang dipahami bagi peserta didik. Walaupun secara keseluruhan upaya telah dilakukan untuk mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Peristiwa ini,

dapat membawa peserta didik dengan tingkat pemahaman resapan materi yang baik dapat menerapkan teknik pembelajaran aktif tipe *peer lessons* untuk mentransfer pengetahuan kepada teman.

c. Teknik Pembelajarann *Active Knowledge Sharing*

Teknik pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan aktivitas belajar aktif untuk saling berbagi pengetahuan bersama teman dalam tim. Teknik ini dapat dipraktikkan untuk peserta didik yang kurang memahami pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan bantuan penjelasan oleh teman. Teknik ini dapat digunakan pada semua jenjang kelas dan materi pembelajaran.

d. Teknik Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranfering*)

Teknik pembelajaran REACT merupakan teknik yang dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik pembelajaran REACT dapat diimplementasikan bagi pembelajaran di kelas, yang meliputi:

- 1) *Relating* (mangaitkan)
- 2) *Experiencing* (mengalami)
- 3) *Applying* (menerapkan)
- 4) *Cooperating* (kerja sama)
- 5) *Transferring* (menggunakan dalam konteks yang lebih luas)

B. Aktivitas Pembelajaran

LK.02 MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Petunjuk pengisian LK :

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Diskusikan dan presentasikan bagaimana cara guru dalam mengajarkan dengan model, pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran dengan jelas secara kelompok

Format. 02

No	Macam-macam Metodologi Pembelajaran	Keterangan
1	Strategi Pembelajaran	Kelompok 1
2	Pendekatan Pembelajaran	Kelompok 2
3	Metode Pembelajaran	Kelompok 3
4	Model Pembelajaran	Kelompok 4
5	Teknik Pembelajaran	Kelompok 5

C. Penguatan

Untuk memudahkan saudara dalam memahami tentang model, pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran cermatilah referensi berikut ini :

Strategi pembelajaran

<https://www.kompasiana.com/panser/5509ccf18133116175b1e403/strategi-pembelajaran>

Pendekatan pembelajaran <https://www.tripven.com/pendekatan-pembelajaran/>

Metode pembelajaran <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran.html>

Model pembelajaran

https://www.google.com/search?q=model+pembelajaran&rlz=1C5CHFA_enID911ID911&oq=model+pembelajaran&aqs=chrome..69i57j0l7.6495j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Teknik pembelajaran <https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/-perbedaan-teknik-pembelajaran-pendekatan-pembelajaran?berita/detail/-perbedaan-teknik-pembelajaran-pendekatan-pembelajaran>

D. Rangkuman

Salah satu tuntutan dalam kompetensi metodologi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus dalam pelatihan ini, yaitu menjelaskan tentang konsep metodologi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Seperti halnya manusia yang beragam tentunya mempengaruhi perbedaan sudut pandang yang bukan halangan untuk menentukan kebijakan dalam suatu hal namun dapat dijadikan sebagai bahan belajar untuk mengenal beragamnya pemikiran tentang suatu objek.

Metode pembelajaran merupakan cara yang telah baku dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan cara yang tepat untuk mengajar sesuai dengan kondisi iklim, latar belakang peserta didik, maupun semua aspek yang terkait dalam pembelajaran di kelas. (Rumaini dan Abdul, 2016).

Model pembelajaran *broken triangle* menurut (Kokom, 2015) yaitu merupakan pola pembelajaran yang berkaitan dengan permainan *puzzle* dengan menggabungkan materi yang telah terbagi bagi masing-masing individu setiap kelompok sehingga membentuk segitiga, terdapat juga pola persegi dan bentuk hati.

Teknik pembelajaran adalah serangkaian tata cara tertentu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menentukan keberhasilan proses belajar dan mengajar

E. Umpan Balik

Jawablah pertanyaan pada LK dengan jelas dan lugas, ketika menjawab dengan lengkap maka mendapatkan pemahaman saudara mendapatkan 100 %, apabila 4 pendapat maka pemahaman saudara mendapatkan 80 %, dan jika tidak sama sekali maka pemahaman saudara 0%.

F. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah Kegiatan Pembelajaran 2 tentang model, pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran Saudara dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut secara individu !

1. Pengalaman penting apa yang saudara peroleh setelah mempelajari materi kegiatan 2 tentang model, pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran ?
2. Apa manfaat yang bisa saudara ambil setelah pembelajaran ini ?

G. Evaluasi

1. Bagaimana saudara saat mengajar di kelas?
 - a. Mengajar sesuai materi buku dari pemerintah
 - b. Mengajar dengan berpindah kelas
 - c. Mengajar menggunakan video pembelajaran
 - d. Mengajar dengan inovasi sendiri dari buku pemerintah
 - e. Mengajar *indoor* dan *outdoor* Metode proyek respon aktif adalah pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individu.
2. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, dan meneliti sederhana disesuaikan dengan jenjang usia siswa. Apakah metode ini sesuai untuk semua jenjang umur?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
3. Metode membaca cepat sebaiknya diimplementasikan semenjak dini atau jika sudah mulai lancar membaca?
 - a. Sedini mungkin
 - b. Sesuai dengan perkembangan
 - c. Sejak mengenal huruf
 - d. Ketika sudah lancar membaca
 - e. Ketika remaja
4. Manakah yang termasuk metode belajar yang dapat memudahkan peserta didik belajar dan menyenangkan?
 - a. Aritmatika

- b. Trigonometri
 - c. Jarimatika
 - d. Sempoa
 - e. Pohon akar
5. Bagaimana cara guru dalam membantu memberikan pengalaman belajar berpikir kritis kepada peserta didik?
- a. Memberikan materi dan mencatatnya
 - b. Memberikan kuis saat materi sudah selesai
 - c. Anak membaca ulang materi yang diberikan guru
 - d. Melihat video pembelajaran dari guru
 - e. Memberikan kesempatan anak mencari jawaban sendiri

BAB IV

KARAKTERISTIK METODOLOGI PEMBELAJARAN

Kompetensi

Kompetensi dalam modul ini diharapkan saudara dapat memahami karakteristik metode pembelajaran

Indikator pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul metodologi pembelajaran saudara diharapkan dapat mendeskripsikan karakteristik metode pembelajaran

A. Uraian Materi

Karakter merupakan wujud dari hasil internalisasi yang menjadi ciri khas. Metodologi pembelajaran memiliki ciri khas:

1. Luwes sesuai perkembangan zaman
2. Mempunyai nilai-nilai kebajikan
3. Acuan untuk melakukan rancangan pembelajaran
4. Efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Karakteristik belajar metode pembelajaran meliputi :

1. Karakteristik pembelajaran adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma.
2. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*.
3. Agama, Pancasila, Pendidikan Nasional.
4. metode dalam melaksanakan pendidikan administrasi, setidaknya ada 15 metode, yaitu : ceramah, tanya jawab, mengambil pelajaran, mengkongkritkan masalah, penugasan, peragaan, diskusi, memberi perumpamaan, kunjungan ilmiah, korespondensi, hafalan, memberi

pemahaman, memberikan pengalaman, mempermudah, dan mengembirakan

5. Pengertian metode pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini. Sagala (2003) mengemukakan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Winarno (1979) mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.
6. Hatimah, I. (2000) metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.
7. Pembelajaran yang efektif salah satunya ditentukan oleh pemilihan metode pembelajaran, saat guru menyusun rencana pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemahiran guru untuk memilih metode pembelajaran yang serasi dengan kebutuhan menurut Riwayatna, J. (2003) ditentukan oleh pengalamannya, keluasan pemahaman guru tentang bahan pelajaran, tersedianya media, pemahaman guru tentang karakteristik siswa, dan karakteristik belajar. Winarno (1979) mengemukakan penggunaan metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain tujuan, anak didik, situasi, fasilitas, dan pribadi guru

B. Aktivitas Pembelajaran

LK.03. Karakteristik Metode Pembelajaran

Petunjuk pengisian LK :

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Diskusikan dan presentasikan tentang karakteristik metode pembelajaran dengan jelas secara kelompok

No	Ciri khas pembelajaran di sekolah	Karakteristik
1.		
2.		
3.		
dst		

Diskusikan dengan kelompok dan presentasikan !

C. Penguatan

Untuk memudahkan saudara dalam memahami tentang karakteristik metode pembelajaran cermatilah referensi berikut ini :

<http://otomanianews.blogspot.com/2012/08/jenis-dan-karakteristik-metode.html>

D. Rangkuman

Belajar dan pembelajaran erat berkaitan dengan pengalaman seseorang. Pada kata “belajar” maupun “pembelajaran” terdapat proses belajar atau memaknai informasi yang dapat bersumber dari internal (individu) maupun faktor eksternal (lingkungan belajar). Pada arus digitalisasi yang semakin canggih pada era revolusi industry 4.0, manusia bergantung pada penggunaan dunia maya beserta sumber listrik. “Bagaimana jika di era pandemi ini tiba-tiba listrik padam saat ujian berlangsung secara daring?”

Berdasarkan pertanyaan diatas, dapat memuat banyak sekali asumsi, opini, fakta, bahkan informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai alternative pemecahan masalah tersebut diperlukan adanya keterbukaan wawasan dalam belajar untuk menemukan solusi. Sehingga, peran metodologi pembelajaran memerlukan kebaruan yang dilengkapi dengan contoh konkrit kehidupan sehari-hari. Dapat kita bayangkan apabila membaca buku teks yang berisi teori saja, kebosanan akan mudah sekali timbul.

Pada modul ini, penulis ingin lebih reflektif dalam mengembangkan contoh-contoh dari teori yang sudah ada dan bahkan menjamur sebagai acuan buku diktat mahasiswa. Pembahasan yang akan dijabarkan dalam modul ini yaitu konsep metodologi pembelajaran, analisis pendekatan, metode, model,

dan teknik pembelajaran, serta karakteristik metodologi pembelajaran versi penulis. Konsep metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mengkaji tentang pendekatan, metode, model, dan teknik dalam proses belajar atau memaknai informasi yang bersumber dari individu maupun lingkungan.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan cara-cara tertentu yang berdasar pada sudut pandang pendidik. Seperti halnya manusia yang beragam tentunya mempengaruhi perbedaan sudut pandang yang bukan halangan untuk menentukan kebijakan dalam suatu hal namun dapat dijadikan sebagai bahan belajar untuk mengenal beragamnya pemikiran tentang suatu objek. Relevan dengan uraian tersebut, pendekatan pembelajaran yang dikenal oleh pendidik saat ini sangat beragam dengan beragam sumber belajar yang didapat melalui online maupun sumber cetak.

Metode pembelajaran adalah cara baku untuk memecahkan masalah dalam proses belajar. Model pembelajaran yaitu pola yang telah dirancang dengan menakar berbagai komposisinya untuk mencapai proses belajar dan mengajar yang ideal. Teknik pembelajaran adalah serangkaian urutan atau tata cara yang dapat digunakan pendidik untuk membangkitkan minat belajar sehingga tercapainya tujuan belajar.

E. Umpan Balik

Jawablah pertanyaan pada LK dengan jelas dan lugas, ketika menjawab dengan lengkap maka mendapatkan pemahaman saudara mendapatkan 100 %, apabila 4 pendapat maka pemahaman saudara mendapatkan 80 %, dan jika tidak sama sekali maka pemahaman saudara 0%.

F. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah Kegiatan Pembelajaran 1 tentang Konsep Metodologi Pembelajaran saudara dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut secara individu !

1. Pengalaman penting apa yang saudara peroleh setelah mempelajari materi kegiatan Karakteristik Metode Pembelajaran ?
2. Apa manfaat yang bias saudara ambil setelah pembelajaran ini ?

G. Evaluasi

1. Bagaimana cara guru dalam membantu memberikan pengalaman belajar berpikir kritis kepada peserta didik?
 - a. Memberikan materi dan mencatatnya
 - b. Memberikan kuis saat materi sudah selesai
 - c. Anak membaca ulang materi yang diberikan guru
 - d. Melihat video pembelajaran dari guru
 - e. Memberikan kesempatan anak mencari materi sendiri
2. Salah satu cara menyatukan konsep materi yang dimiliki guru untuk diberikan dalam pembelajaran kelas yang menyenangkan dengan susunan *puzzle* disebut?
 - a. *Double-Loop Problem Solving*
 - b. *Drill*
 - c. *Experiential Learning*
 - d. *Broken triangle*
 - e. STEAM
3. Merancang solusi akar masalah. Solusi yang dirancang tentunya bukan solusi sementara lagi, namun solusi yang dapat menyelesaikan masalah hingga tuntas. Apakah model pembelajaran yang dimaksud pada kalimat tersebut?
 - a. CTL
 - b. STEAM
 - c. *Problem solving*
 - d. DLPS
 - e. Artikulasi
4. Bagaimanakah inti atau makna dari model pembelajaran artikulasi?
 - a. Peserta didik memperoleh pengalaman berharga
 - b. Peserta didik menjadi mandiri
 - c. Peserta didik dapat menyampaikan informasi yang relevan
 - d. Peserta didik aktif berkelompok
 - e. Peserta didik dapat memecahkan masalah
5. Penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna, dinamakan metode
 - a. *PBL*

- b. *Proyek*
- c. CTL
- d. *Konstektual*
- e. *Reading sentence*

BAB V

PENUTUP

Modul Konsep Metodologi Pembelajaran bagi peserta Pelatihan Metodologi Pembelajaran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari modul diklat lainnya. Guru perlu memiliki berbagai kompetensi sebagai tuntutan tugas pokoknya.

Salah satu kompetensi guru yang harus di miliki yaitu kompetensi pedagogi yang merupakan harus dikuasai ntuk mewujudkan ketercapaian dan ketuntasan yang maksimal, siswa tidak merasakan kejenuhan dengan adanya variasi dalam berbagai atau setiap pertemuan. Dengan demikian guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kinerja sekaligus memberikan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran ke depannya.

Modul Konsep Metodologi Pembelajaran ini diharapkan dapat makin meningkatkan keterampilan dan kompetensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas dan sekolah.

Perluasan dan pengembangan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan baik melalui kajian buku, jurnal maupun penerbitan lainnya yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi perluasan wawasan tersebut.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini bergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul ini merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

UJI KOMPETENSI

Soal Essay

1. Masa pandemi tentu tidak dapat diduga kapan datang dan perginya, sehingga di masa ini pendidik memikirkan inovasi Belajar Dari Rumah (BDR). Apabila saudara adalah guru di sekolah yang minim dengan akses teknologi, berikan contoh sesuai dengan pengalaman mengajar untuk tetap memperhatikan standar kesehatan dari pemerintah namun materi dan evaluasi dapat tetap terlaksana!
2. Kondisi sekolah yang sangat beragam menuntut sebagian orang merasa terbantu dengan teknologi digital dan sebagian yang lain merasa kesulitan. Beragamnya permasalahan belajar di kelas Bapak/Ibu menimbulkan tanya bagi sebagian wali murid untuk diberikan kemudahan akses materi oleh guru bagi yang merasa sulit mengakses materi. Bagaimana peran saudara sebagai pendidik untuk mengatasi hal tersebut?
3. Assesmen dan evaluasi tentunya tidak terlepas dari sistem penilaian guru bagi peserta didik. Jelaskan bentuk soal evaluasi yang sudah saudara terapkan selama proses belajar mengajar di masa pandemi ini! Apakah penilaian tersebut sudah dirasa cukup mewakili kompetensi satu sampai dengan empat, jika belum bagaimana solusi terbaik untuk melakukan penilaian yang relevan di masa pandemi ini!
4. Apabila Bapak/Ibu pada kondisi yang memungkinkan di sekolah untuk mengakses informasi digital memadai. Pendekatan belajar seperti apa yang akan diberikan kepada peserta didik agar tujuan materi belajar dapat tersampaikan dengan baik secara daring?
5. Seorang Guru mengajar dengan metode konvensional di kelasnya. Setelah berselancar di dunia maya ia melihat terdapat pendekatan, metode, model, dan teknik yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Bagaimana menurut saudara peran metodologi pembelajaran bagi guru saat mengajar?

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah diantara butir jawaban berikut A, B, C, D, dan E menggunakan tanda silang (X) yang merupakan jawaban sesuai dari pertanyaan!

1. Pembelajaran dengan sistem inkuiri maupun *contextual teaching learning* merupakan cara guru untuk membantu peserta memahami lingkungan sekitar. Untuk menerapkan pada pembelajaran di kelas rendah hal apa yang akan anda lakukan?
 - a. Memilih pembelajaran dengan pendekatan inkuiri
 - b. Memilih pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching learning*
 - c. Memilih pembelajaran dengan pendekatan lain
 - d. Memilih pembelajaran dengan pendekatan *mix method*
 - e. Memilih pembelajaran dengan pendekatan lama yang biasa diajarkan
2. Metodologi pembelajaran merupakan ilmu yang mengkaji tentang pendekatan, model, metode, teknik pembelajaran dan yang lain terkait dengan belajar. Siapakah yang paling dominan seharusnya mempelajari metodologi pembelajaran?
 - a. Tripusat pendidikan
 - b. Orang tua
 - c. Guru
 - d. Pendidik
 - e. Masyarakat
3. Semboyan pendidikan Nasional Indonesia yang merupakan buah pikir Ki Hajar Dewantara untuk pendidikan dan pembelajaran di Indonesia lebih baik. Pada logo Kemendikbud mencantumkan satu semboyan yaitu “tut wuri handayani.” Apakah filosofi dari makna kata semboyan tersebut sudah dapat dikatakan mewakili metodologi pembelajaran kita saat ini?
 - a. Belum, karena hanya satu semboyan yang dijadikan pedoman
 - b. Sudah, karena sebagai guru tugas yang palinh utama ialah memberikan dorongan
 - c. Sudah, karena walaupun hanya satu ungkapan sudah mewakili keseluruhan
 - d. Ragu-ragu, karena tidak semua semboyan Ki Hajar Dewantara digunakan

- e. Belum, karena akan lebih baik jika ketiganya dimasukkan ke dalam inti pendidikan kita
4. Kalimat bijak “proses tidak akan mengkhianati hasil” apakah menurut saudara hasil adalah tujuan pembelajaran atau proses lah yang lebih baik dari hasil?
 - a. Hasil lebih baik dari proses
 - b. Proses lebih baik dari hasil
 - c. Proses dan hasil sama sama baik
 - d. Proses pasti membuahkan hasil
 - e. Hasil bisa didapat tanpa ada proses
 5. Seni merupakan sarana untuk mengungkapkan rasa. Perlukah seni dalam mengajar?
 - a. Perlu, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik
 - b. Sangat perlu, untuk mengekspresikan diri
 - c. Kurang perlu, karena tidak semua orang pandai membuat karya
 - d. Perlu, karena seni dapat membuat hidup berwarna
 - e. Perlu, karena seni dapat melatih kreativitas peserta didik
 6. Bagaimana saudara saat mengajar di kelas?
 - a. Mengajar sesuai materi buku dari pemerintah
 - b. Mengajar dengan berpindah kelas
 - c. Mengajar menggunakan video pembelajaran
 - d. Mengajar dengan inovasi sendiri dari buku pemerintah
 - e. Mengajar *indoor* dan *outdoor*
 7. Metode proyek respon aktif adalah pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individu. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, dan meneliti. Apakah metode ini sesuai untuk semua jenjang umur?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
 8. Metode membaca cepat sebaiknya diimplementasikan semenjak dini atau jika sudah mulai lancar membaca?
 - a. Sedini mungkin

- b. Sesuai dengan perkembangan
 - c. Sejak mengenal huruf
 - d. Ketika sudah lancar membaca
 - e. Ketika remaja
9. Manakah yang termasuk metode belajar yang dapat memudahkan peserta didik belajar dan menyenangkan?
- a. Aritmatika
 - b. Trigonometri
 - c. Jarimatika
 - d. Sempoa
 - e. Pohon akar
10. Bagaimana cara guru dalam membantu memberikan pengalaman belajar berpikir kritis kepada peserta didik?
- a. Memberikan materi dan mencatatnya
 - b. Memberikan kuis saat materi sudah selesai
 - c. Anak membaca ulang materi yang diberikan guru
 - d. Melihat video pembelajaran dari guru
 - e. Memberikan kesempatan anak mencari materi sendiri
11. Salah satu cara menyatukan konsep materi yang dimiliki guru untuk diberikan dalam pembelajaran kelas yang menyenangkan dengan susunan *puzzle* disebut?
- a. *Dooble-Loop Problem Solving*
 - b. *Drill*
 - c. *Experiental Learning*
 - d. *Broken triangle*
 - e. STEAM
12. Merancang solusi akar masalah. Solusi yang dirancang tentunya bukan solusi sementara lagi, namun solusi yang dapat menyelesaikan masalah hingga tuntas. Apakah model pembelajaran yang dimaksud pada kalimat tersebut?
- a. CTL
 - b. STEAM
 - c. *Problem solving*
 - d. DLPS
 - e. Artikulasi

13. Bagaimanakah inti atau makna dari model pembelajaran artikulasi?
- Peserta didik memperoleh pengalaman berharga
 - Peserta didik menjadi mandiri
 - Peserta didik dapat menyampaikan informasi yang relevan
 - Peserta didik aktif berkelompok
 - Peserta didik dapat memecahkan masalah
14. Disebut dengan teknik apakah yang memandu peserta didik untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, disisi lain guru juga akan memberi pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca peserta didik?
- Skimming*
 - Guide reading*
 - Artikulasi
 - Speed reading*
 - Reading sentence*
15. Apakah teknik pembelajaran *Active Knowledge Sharing* hanya sesuai digunakan untuk pembelajaran kelas tinggi?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
16. Peserta didik dalam proses belajar akan menemui beberapa hambatan. Hambatan-hambatan belajar di kelas merupakan hal yang seharusnya dapat diselesaikan bersama. Berdasarkan pernyataan berikut manakah yang paling setuju?
- Masalah diselesaikan oleh guru sebagai panutan
 - Masalah belajar didiskusikan antara guru dan peserta didik
 - Memberi kesempatan peserta menyelesaikan mandiri
 - Memberi kesempatan peserta didik berkolaborasi dengan teman sebaya
 - Memberikan kesempatan guru untuk menyelesaikan hambatan di keesokan hari berdasar analisis

17. Sebaiknya dalam proses belajar mengajar memerlukan proses diskusi antar kelompok untuk mengumpulkan ide dan gagasan berdasarkan materi yang telah diberikan oleh guru di kelas. Tahap apa yang sebaiknya dilakukan peserta didik setelah proses tersebut?
- Membuat catatan pribadi untuk hal hal pokok diskusi
 - Mentransfer materi untuk disampaikan kepada orang lain
 - Menunggu nilai hasil evaluasi kelompok
 - Mempelajari materi yang akan disampaikan guru selanjutnya
 - Istirahat karena sudah menguras pikiran untuk berdiskusi
18. Apakah makna *transferring* dari teknik pembelajaran REACT?
- Menggunakan pengetahuan ke dalam konteks yang baru atau situasi yang baru
 - Mampu menjelaskan apa yang mereka sudah pahami kepada teman-teman
 - Menerapkan konsep-konsep ketika mereka melakukan aktivitas pemecahan masalah
 - menghubungkan informasi baru dengan berbagai pengalaman atau pengetahuan sebelumnya
 - menghubungkan informasi baru dengan proses belajar
19. Apakah teknik yang dapat digunakan untuk memberikan materi kepada teman sebaya yang masih belum memahami?
- Applying steps*
 - Guide reads*
 - CTL
 - Peer lesson*
 - Experiential learning*
20. Berdasarkan opsi pilihan berikut manakah yang merupakan komponen pendekatan STEAM?
- Pemecahan masalah melalui inovasi dan desain
 - Ketidak terhubungan antara asesmen dan rencana belajar dan standar pembelajaran
 - Didominasi oleh pekerjaan berkesenian
 - Lingkungan pembelajaran yang mandiri
 - Fokus pada hal-hal fantasi

21. Pada pendekatan konstruktivisme nilai atau sikap seperti apakah yang ingin diberikan guru kepada peserta didik?
- memberikan makna pembelajaran dari materi
 - memberikan arti belajar dari individu dan sosial
 - memberikan ruang lingkup sederhana tapi bermakna
 - membentuk kerjasama dalam tim
 - membendung kreativitas
22. Guru telah merancang pembelajaran sedemikian rupa namun dalam praktiknya guru ingin memodifikasi teknik belajar. Apakah cara tersebut diperbolehkan dalam mengajar?
- Sangat boleh
 - Tidak pernah melakukan
 - Ragu diterapkan
 - Harus sesuai rancangan
 - Kadang dapat dilakukan
23. Hal apakah yang diperlukan guru untuk menentukan pola pembelajaran?
- Pendekatan pembelajaran
 - Metode pembelajaran
 - Media pembelajaran
 - Model pembelajaran
 - Teknik pembelajaran
24. Mengapa ungkapan jika banyak belajar lebih baik daripada pasif?
- belajar mendapatkan banyak ilmu pengetahuan
 - belajar menjadi suatu kebiasaan
 - belajar merupakan aktivitas keluar dari ketidaktahuan
 - belajar adalah proses sepanjang hayat
 - belajar mengubah pola pikir menjadi realistic
25. Susunlah menjadi langkah model pembelajaran (DLPS) *Dooble-Loop Problem Solving!*
- Jika dibutuhkan, dilakukan deteksi terhadap penyebab masalah yang levelnya lebih tinggi
 - Mengevaluasi keberhasilan dari solusi sementara
 - Memutuskan apakah analisis akar masalah diperlukan atau tidak
 - Merancang solusi akar masalah
 - Mendeteksi penyebab langsung

6. Mengidentifikasi masalah

Urutan yang sesuai adalah ...

- a. 6-3-4-1-5-2
- b. 6-5-4-1-2-3
- c. 6-5-2-3-4-1
- d. 6-5-2-3-1-4
- e. 6-4-2-3-5-1

26. Susunlah menjadi komponen teknik pembelajaran REACT yang tepat!

2. Experiencing 1

5. Transferring 2

3. Applying 3

1. Relating 4

4. Cooperating 5

Langkah pengajaran teknik pembelajaran REACT untuk sesuai dengan kelima komponen adalah...

- a. 5-3-2-1-4
- b. 4-1-3-5-2
- c. 4-5-3-2-1
- d. 5-2-3-1-4
- e. 3-4-5-2-1

27. Apakah yang sebaiknya guru berikan saat pembelajaran di kelas terkait motivasi belajar dan materi?

- a. Lebih mengutamakan pendalaman materi
- b. Motivasi perlu sesekali diselipkan pada pembelajaran
- c. Pemberian materi penuh, motivasi saat diperlukan
- d. Pemberian motivasi lebih diutamakan untuk membentuk afeksi peserta didik
- e. Memberikan materi yang berimbang dengan motivasi

28. Metode pembelajaran yang mengutamakan keberpusatan pada peserta didik menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. sehingga, peserta didik diberikan kepercayaan secara otonom untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sejalan dengan pernyataan tersebut, diantara opsi pilihan berikut manakah yang paling sesuai?

- a. Metode Pembelajaran Proyek Respon Aktif
- b. Metode Pembelajaran *Team Quiz*

- c. Metode Pembelajaran inovatif Jarimatika
 - d. Metode Pembelajaran Drill
 - e. Metode Pembelajaran *Think Pair Share*
29. Bagaimanakah model *Children Learning in Science (CLIS)* dapat diterapkan dalam pembelajaran?
- a. Adanya proses untuk mengaitkan konsepsi baru terhadap konsepsi atau informasi awal peserta didik, sehingga dapat menghasilkan konsepsi baru yang terdapat hubungannya dengan informasi awal tersebut
 - b. Adanya proses untuk mengaitkan konsepsi awal terhadap konsepsi atau informasi lama peserta didik, sehingga dapat menghasilkan konsepsi baru yang terdapat hubungannya dengan informasi awal tersebut
 - c. Adanya proses untuk mengaitkan konsepsi baru terhadap informasi awal peserta didik
 - d. Adanya proses yang membuang konsepsi awal dengan konsepsi baru
 - e. Adanya konsep *science* yang diterapkan untuk memproses informasi bagi peserta didik
30. Pentingnya keterlibatan diri dalam proses *Experiential Learning* dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi seorang yang aktif berkomunikasi. Bagaimana tanggapan saudara jika terdapat peserta didik yang cenderung pendiam?
- a. Dianggap peserta didik gagal pada proses pembelajaran
 - b. Memberikan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki proses perkembangan berbeda
 - c. Mendekatkan peserta didik pada teman yang cenderung *talk active*
 - d. Menghimbau orang tua/wali murid untuk ikut serta memberikan pelatihan pengajaran berkomunikasi
 - e. Melibatkan peserta didik untuk tetap berada zona-zona aman selama belajar di kelas

KUNCI JAWABAN

KB 1

1. D
2. A
3. B
4. B
5. B

KB 2

1. D
2. A
3. D
4. E
5. E

KB 3

1. E
2. D
3. C
4. C
5. B

Kunci Soal Pilihan Ganda :

1. D
2. A
3. B
4. C
5. E
6. D
7. B
8. B
9. C
10. E

11. D
12. D
13. C
14. B
15. E
16. D
17. B
18. B
19. D
20. A

21. B
22. A
23. D
24. A
25. C
26. B
27. E
28. A
29. A
30. D

GLOSARIUM

1. **Civid-19** : *Coronavirus Disease 2019*
2. **Inklusi sosial** : Menempatkan martabat/kemandirian individu untuk mencapai kualitas ideal.
3. **Konsep** : gambaran mental, dinyatakan dalam suatu kata atau simbol-simbol.
4. **Sosial belajar** : proses belajar imitasi, peniruan perilaku orang lain
5. **Upgrade diri** : membangun rasa percaya diri
6. **Assesmen** : mengungkapkan kualitas proses dan hasil belajar
7. **E-learning** : Menggunakan sistem elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, Henry Suryo. 2015. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian*. Prosiding Jurnal. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Ums.
- Devy dan Anwar. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses Bagi Siswa Smp*. Jurnal. Lingtera Vol. 3 No. 1. Hal 1-8
- Dewi, Siti Fauziah (2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Dlps (Double Loop Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Semester Genap Di Min 4 Kota Medan T. A 2018/2019*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dwi, Pandu, Dan Hilarius. 2018. *The Effectiveness Of Using Cooperative Learning Model From Broken Triangle, Square, Heart Type Towards The Students' Cognitive Learning Outcome*. Jurnal. Vol. 203.
- Fadhilaturrahmi. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat*. Jurnal. Jurnal Basicedu. Vol. 1 No. 1. Hal 1-9
- Novita, Een, Dan Sasmia. 2015. *Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Kaitannya dengan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini*. Jurnal
- Kokom. (2017). *Pembelajaran Konstektual*. Penerbit: Refika aditama
- Nur Zaman, Asef And -, Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si (2018) *Uji Coba Model Sosialisasi Nilai Cinta Tanah Air Menggunakan Strategi Numbered Head Together Kolaborasi Reading Guide Untuk Meningkatkan Sikap Positif Pemuda Desa Jonggrangan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmaini dan Abdul. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Kematangan Sekolah Siswa Taman Kanak-Kanak Mandiri Plus Lubuk Pakam* .Jurnal. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 9 No. 2
- Rusnilawati, R. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Active Knowledge Sharing dengan Pendekatan Sainifik Kelas VIII*. Jurnal. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Volume 3 - Number 2. Hal 245 - 258

- Sagala. 2018. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Penerbit: Alfabeta
- Sari, Kartika Ratna. 2017. *Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi*. Jurnal. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 8, Edisi 2
- Supardan, Dadang. 2016. *Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jurnal. Edunomic. Vol. 4 No. 1. Hal 1-12
- Ulifatus, Dyah, Dan Frendy. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro*. Jurnal. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol. 5 No. 2. Hal 766-772
- Wibowo, Dwi Cahyadi, dkk. 2016. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Proyek Respon Kreatif di Kelas VIII*. Jurnal. Jurnal Pekan. Vol. 1 No. 1
- Winarno, S (1980). *Metode Pengajaran*. Bandung; Jemmars.
- Yuniastuti, Euis. 2015. *Penerapan Pembelajaran Tari Gantar untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) di TK Kartika V-66 Balikpapan tahun Pelajaran 2014-2015*. Jurnal
- Zubaidah, Siti. 2015. *STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, And Mathematics): Pembelajaran untuk Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21*. Jurnal